

Pengaruh Ekstrak Bunga Telang Sebagai *Face Mist* Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering

Astika Simatupang¹, Murni Astuti^{2*}

¹²Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: murniastuti@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Kulit wajah kering ditandai dengan kondisi kusam, bersisik, dan berkerut, yang dapat menurunkan rasa percaya diri. Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan face mist ekstrak bunga telang terhadap kulit wajah kering pada kelompok kontrol dan eksperimen, dengan frekuensi penggunaan tiga kali seminggu selama enam kali perlakuan. Indikator penilaian mencakup kelembapan dan kecerahan kulit wajah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi eksperimental. Sampel terdiri dari enam orang yang dipilih melalui purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol (X0) tanpa menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang tidak memperlihatkan perubahan kondisi kulit wajah kering ke arah yang lebih baik dari awal penelitian hingga perlakuan akhir pada indikator kelembapan kulit wajah dan kecerahan kulit wajah. Perawatan kulit wajah dengan menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang pada kelompok eksperimen (X1) menghasilkan pengaruh perubahan pada indikator kelembapan dan meningkatkan tingkat kecerahan kulit wajah pada setiap tahapan perlakuan menuju kategori cerah. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah kering dan tingkat kecerahan kulit wajah, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil pada kelompok eksperimen dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Disarankan bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian dengan waktu yang relatif lebih lama sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci: *Bunga Telang, Face Mist, Kulit Wajah Kering, Kelembaban, Kecerahan*

Abstract

Dry facial skin is characterized by dullness, scaling, and wrinkles, which can reduce self-confidence. This study analyzed the effect of using bay flower extract face mist on dry facial skin in the control and experimental groups, with a frequency of use three times a week for six treatments. Assessment indicators include moisture and brightness of facial skin. This study used an experimental method with a quasi-experimental design. The sample consisted of six people selected through purposive sampling. Primary data were collected through observation, documentation, and questionnaires. Data analysis included normality test, homogeneity test, and T test. The results showed that in the control group (X0) without using face mist of telang flower extract did not show changes in the condition of dry facial skin in a better direction from the beginning of the study to the final treatment on indicators of facial skin moisture and facial skin brightness. Facial skin care using face mist of telang flower extract in the experimental group (X1) resulted in the effect of changes in moisture indicators and increased the level of facial skin brightness at each stage of treatment towards the bright category. The results prove that the use of telang

flower extract face mist has a significant effect on increasing the moisture of dry facial skin and the level of brightness of facial skin, as shown by the difference in results in the experimental group with a significance value of $0.001 < 0.05$. It is recommended for further research to conduct research with a relatively longer time so as to get maximum results.

Keywords: *Butterfly Pea Flower, Face Mist, Dry Facial Skin, Moisture, Brightness*

PENDAHULUAN

Dunia kecantikan tidak terlepas dari kaum wanita yang memberi makna tersendiri khususnya bagi kaum wanita. Terlebih mereka yang kesehariannya dituntut untuk berpenampilan cantik dan menarik karna akan lebih meningkatkan keprofesionalan seseorang dalam bekerja. Oleh sebab itu pengetahuan seseorang mengenai kecantikan harus mengikuti perkembangan zaman (Aisyah, 2020). Kecantikan adalah suatu hal yang di dambakan setiap wanita. Semenjak usia dini wanita diajarkan untuk menganggap bahwa penampilan fisiknya sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan percaya diri. Pada masa kini biasanya wanita juga akan mendapatkan pujian lebih karena karakter feminimnya seperti cantik, sopan, manis, dan manja (Qona'ah & Munanjar, 2021).

Kecantikan sangat erat hubungannya dengan seorang wanita. Memiliki kulit yang bersih serta sehat merupakan suatu kebanggaan bagi seorang wanita. Kebersihan dan kesehatan kulit sangat berpengaruh terhadap kecantikan, sekaligus pandangan terhadap gaya hidup seseorang. Menurut Jannah (2020) Kulit yang bersih dan sehat mencerminkan seseorang yang merawat kebersihan serta kesehatan kulitnya dengan sangat baik. Salah satu perawatan yang paling sering diminati adalah perawatan wajah, tetapi sebelum melakukan perawatan wajah sangat penting mengetahui kondisi kulit wajah dan apa saja yang harus diperhatikan untuk menentukan kosmetik yang cocok, karena beda jenis kulit beda juga cara perawatan dan kosmetik yang digunakan (Madikizella & Astuti, 2022).

Kulit merupakan bagian organ paling luar yang melapisi seluruh tubuh makhluk hidup dan berfungsi untuk melindungi dari pengaruh luar. Kulit sangat memerlukan perlindungan dan dijaga kesehatannya terutama pada kulit wajah. Pada dasarnya setiap individu memiliki kondisi kulit yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebiasaan gaya hidup dan juga hormon (Mardhiyah & Rosalina, 2023). Kulit yang sehat, bersih, segar dan terawat bisa menjadi milik semua orang jika perawatan dilakukan dengan tepat dan teratur. Dengan kulit yang bersih, terawat tentu akan memancarkan daya tarik seseorang dan menimbulkan

kepercayaan diri (Astuti, 2021)

Menurut Sulastomo (2013) "Kulit adalah organ terluar dari tubuh yang melapisi tubuh manusia yang diperkirakan memiliki berat 7% dari berat tubuh total serta memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai pelindung tubuh dari berbagai hal yang dapat membahayakan, sebagai alat indra peraba, pengatur suhu tubuh, dll".

Menurut Kusumaningrum & Muhimmah (2023) kulit wajah merupakan lapisan pertama yang paling sensitif diantara kulit lainnya yang ada pada tubuh. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kulit merupakan organ pelindung terbesar serta struktur pertahanan pada tubuh. Jenis kulit terbagi menjadi empat macam yaitu kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, dan kulit kombinasi (Zahrah & Lusiana, 2024). Kulit kering disebabkan karena kurangnya produksi minyak dari kelenjer sebaceous (minyak) yang mengakibatkan cenderung penuaan dini dan rawan kerut. (Nisviat dan astuti 2017)

Masing-masing kulit memiliki ciri yang berbeda-beda sebagai berikut: a) Kulit normal memiliki ciri-ciri kulit lembut, lembab, segar dan bercahaya, halus dan mulus, tanpa jerawat, b) Kulit kering yang mempunyai cirri –ciri yang tidak segar pada kulit, dan kulitpun cenderung terlihat berkeriput dan bersisik, c) kulit berminyak memiliki ciri kulit wajah

berminyak sehingga sering terjadi jerawat dan gatal, d) kulit kombinasi memiliki ciri berminyak di zona T yaitu bagian dahi, hidung dan dagu namun kering dan normal dibagian pipi. Pada beberapa jenis kulit diatas ada beberapa permasalahan kulit, seperti kulit berjerawat, kulit sensitive, kulit kering dan kulit menua.

Irianti & Pramono (2022) Menyatakan pada usia 30-an tahun proses regenerasi sel kulit manusia mulai mengalami penurunan dimana kulit sudah tidak bekerja sebagaimana fungsinya. Masalah kulit wajah kering karena kurangnya produksi minyak dari kelenjer sebaceous (minyak) yang mengakibatkan penuaan dini dan kerutan, di usia 30 tahun keatas. Kosmetik untuk perawatan wajah kering adalah pelembab, toner, serum dan face mist (Tricamila et al., 2024). *Face Mist* merupakan salah satu kosmetika perawatan yang digunakan untuk perawatan kulit wajah kering yang berfungsi untuk meningkatkan hidrasi lapisan terluar kulit (Zahrah & Lusiana, 2024). Perawatan kulit wajah umumnya bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan kulit dan dapat memperindah wujud luar kulit, perawatan kulit wajah menjadi kebutuhan saat ini untuk menunjang penampilan salah satunya untuk kulit wajah kering (Martina & Minerva, 2019).

Penggunaan bahan-bahan penyusun untuk *face mist* khususnya antioksidan, memiliki kegunaan di antaranya dapat menangkal radikal bebas, mencegah penuaan dini, dan mengatasi kulit kering. Fungsi utama *Face Mist* adalah menyegarkan kulit wajah, mengangkat sisa minyak dari kulit yang dimungkinkan masih ada, serta desinfektan ringan dan sekaligus dapat membantu menutup pori-pori (Supriatna et al., 2023).

Penggunaan *Face Mist* sangat mudah dan praktis dibawa kemana-mana. Menurut Chowdhury et al. (2020). keuntungan menggunakan *Face Mist* diantaranya menyegarkan kembali kulit wajah karena melembabkan dan menciptakan lapisan pelindung diatas kulit, memaksimalkan fungsi dari *lotion*, *toner*, dan produk *skincare* lainnya, dapat membantu mengurangi tanda kulit sensitif, seperti kemerahan, iritasi, dan mengembalikan kelembaban yang hilang, serta dapat melindungi dari *sunburn*. Seiring dengan perkembangan zaman orang mulai tertarik mengembangkan produk kosmetik dari bahan alami (Shaputra, 2013). Salah satunya ialah dari Bunga telang. Selain itu, bunga telang dapat dijadikan alternatif untuk perawatan kulit wajah secara tradisional, dari kandungan zat gizi di dalam bunga telang dapat melembabkan kulit wajah yang kering (Subegti & Novelni, 2023).

Bunga telang mengandung senyawa yang berpotensi sebagai antioksidan, dengan kandungan tersebut bisa dimanfaatkan bahan pembuatan face mist yang bermanfaat untuk kulit wajah kering. Kandungan *flavonoid* pada bunga telang mencapai 20,07 mmol/mg bunga dan flavonol glukosida 14,66 mmol/mg bunga, sehingga sangat berpotensi sebagai antioksidan alami (Fitriandita et al., 2023). *Flavonoid* yang terdapat pada bunga telang itu seperti *antosianin* dan *flavonol*. Perawatan kulit wajah kering dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang mengandung zat yang dapat meningkatkan kelembabannya. Untuk mengatasi kulit kering di perlukan perawatan kulit wajah secara teratur. Perawatan kulit wajah dibagi menjadi 2 yaitu: 1). Perawatan kulit wajah harian, 2). Perawatan kulit wajah mingguan. Perawatan wajah harian adalah perawatan yang di rawat setiap hari. Perawatan harian seperti pemberbersih, penyegar, dan pelembab. Perawatan mingguan adalah perawatan yang harus dilakukan secara rutin agar tetap bersih dan terawat. Perawatan kulit wajah mingguan ini meliputi: membersihkan kulit wajah, menyegarkan kulit wajah, mengangkat sel kulit mati (*peeling*), menggunakan masker, menerapkan cara hidup sehat, olahraga dan makan- makanan bergizi.

Berdasarkan hasil penelitian, Novelni (2023) kelayakan sediaan *Face Mist* bunga telang dilihat dari proses pembuatan bunga telang bahan yang dibuat untuk satu sediaan *Face Mist* adalah 100ml, dinyatakan layak digunakan, pada penelitian ini menyatakan bahwa bunga telang mengandung *Flavonoid*, vitamin C, dan uji pH yang bagus untuk kuit wajah kering sehingga layak dijadikan *Face Mist* untuk kulit wajah kering. Pada penelitian

yang dilakukan Ramadhani (2023) mengenai kelayakan *face mist* dari ekstrak ampas kopi robusta sebagai base daily make-up pada kulit kering menyatakan bahwa penggunaan *face mist* ekstrak ampas kopi robusta yang diaplikasikan pada wanita yang memiliki kulit wajah kering dengan frekuensi 3 kali dalam 1 minggu untuk mendapatkan hasil maksimal, yang dilakukan selama 6 kali perlakuan, dan didapatkan hasil peningkatan kelembaban di setiap perlakuan yang dilakukan pada wajah. Penelitian lain yang dilakukan Indriastuti (2023) mengenai variasi formulasi sediaan *Face Mist* ekstrak etanol daun kelor dan pengaruhnya pada peningkatan kelembaban wajah, hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan *Face Mist* ekstrak etanol daun kelor memperlihatkan pengaruh/perubahan pada kelembaban kulit wajah.

Dari pemaparan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Face Mist* dari ekstrak bunga telang sudah layak dijadikan sediaan perawatan kulit wajah kering dan dapat diujicobakan pada kulit manusia untuk dilihat pengaruhnya dengan melihat tingkat kelembaban kulit wajah yang dilakukan dengan frekuensi 3 kali dalam 1 minggu sebanyak 6 kali perlakuan. Berdasarkan potensi fungsional ini maka bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dasar alami yang dapat digunakan untuk pembuatan *face mist*. Selain bunga telang, tanaman yang memiliki kandungan senyawa fenolik, flavonoid, tanin dan lainnya. Sadhu et al. (2006), Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menjadikan bunga telang sebagai *Face Mist* alami dengan judul "*Pengaruh Ekstrak Bunga Telang Sebagai Face Mist Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering*".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis quasi eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh ekstrak bunga telang sebagai *face mist* terhadap perawatan kulit wajah kering. Metode quasi eksperimen dipilih karena mendekati kondisi eksperimen yang sebenarnya, di mana penelitian dilakukan dengan pola tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes awal bertujuan untuk mengetahui kondisi kulit wajah responden sebelum perlakuan, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah perlakuan. Sampel penelitian terdiri dari enam wanita berusia antara 20 hingga 35 tahun yang memiliki kulit wajah kering, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan dan kelompok eksperimen yang menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang tiga kali dalam seminggu selama enam kali perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat perubahan pada kulit wajah responden, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pengalaman responden selama perlakuan. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto sebelum dan sesudah perlakuan untuk mendukung hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk menentukan signifikansi pengaruh perlakuan terhadap kelembaban dan kecerahan kulit wajah.

Prosedur penelitian dimulai dengan uji etik untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan standar etika. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan pengukuran awal kondisi kulit wajah responden, diikuti dengan perlakuan menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang. Setelah perlakuan selesai, peneliti melakukan pengukuran akhir untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai efektivitas

ekstrak bunga telang dalam perawatan kulit wajah kering serta kontribusinya terhadap praktik kecantikan yang lebih alami dan berbasis etika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05. Data dikatakan normal jika skor sig > Alpha 0,05.

a. Indikator Kelembapan Kulit

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil penelitian untuk indikator kelembapan kulit dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Indikator Kelembapan Kulit

		Kontrol	Eksperimen	
N		6	6	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32.217	37.917	
	Std. Deviation	1.1125	1.9783	
Most Extreme Differences	Absolute	.301	.179	
	Positive	.188	.179	
	Negative	-.301	-.173	
Test Statistic		.301	.179	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.094	.200 ^e	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.088	.806	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081	.796
		Upper Bound	.095	.816

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

e. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data kelompok kontrol (X0) sebesar 0,094 dan kelompok eksperimen (X1) sebesar 0,200. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Indikator Kecerahan Kulit

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil penelitian untuk indikator kecerahan kulit dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Indikator Kecerahan Kulit
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kontrol	Eksperimen	
N		6	6	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.267	10.050	
	Std. Deviation	.2582	.2950	
Most Extreme Differences	Absolute	.282	.302	
	Positive	.282	.216	
	Negative	-.218	-.302	
Test Statistic		.282	.302	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.147	.094	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.148	.092	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.139	.084
		Upper Bound	.157	.099

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada data kelompok kontrol (X0) sebesar 0,147 dan kelompok eksperimen (X1) sebesar 0,094. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok bersifat homogen. Untuk itu digunakan uji *lavene statistic* dengan program bantuan SPSS.

a. Indikator Kelembapan Kulit

Hasil dari uji homogenitas pada indikator kelembapan kulit wajah adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Indikator Kelembapan Kulit
Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelembapan	Based on Mean	.720	1	10	.416
	Based on Median	.819	1	10	.387
	Based on Median and with adjusted df	.819	1	8.849	.389
	Based on trimmed mean	.752	1	10	.406

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *lavene statistic* menunjukkan nilai signifikansi 0.416 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen.

b. Indikator Kecerahan Kulit

Hasil dari uji homogenitas pada indikator kecerahan kulit wajah adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Indikator Kecerahan Kulit
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecerahan	Based on Mean	.768	1	10	.401
	Based on Median	.710	1	10	.419
	Based on Median and with adjusted df	.710	1	9.680	.420
	Based on trimmed mean	.725	1	10	.414

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *lavene statistic* menunjukkan nilai signifikansi 0.401 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang terhadap perawatan kulit wajah kering pada kelompok kontrol (tanpa menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang) dengan kelompok eksperimen (dengan menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang). Berdasarkan data di atas dilakukan analisis statistik uji t yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.

a. Indikator Kelembapan Kulit

Hasil analisis Uji T pada indikator kelembapan kulit dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Indikator Kelembapan Kulit

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelembapan	Equal variances assumed	.720	.416	-6.152	10	<.001	-5.7000	.9266	-7.7646	-3.6354
	Equal variances not assumed			-6.152	7.875	<.001	-5.7000	.9266	-7.8426	-3.5574

Berdasarkan hasil analisis data uji T dapat dilihat bahwa skor signifikansi adalah 0,001. Karena skor signifikansi bernilai kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang pada indikator kelembapan terhadap perawatan kulit wajah kering" diterima.

b. Indikator Kecerahan Kulit

Hasil analisis Uji T pada indikator kecerahan kulit dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Indikator Kecerahan Kulit

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Kecerahan	Equal variances assumed	.77	.401	7.603	10	<.001	1.2167	.1600	.8601	1.5732	
	Equal variances not assumed			7.603	9.828	<.001	1.2167	.1600	.8592	1.5741	

Berdasarkan hasil analisis data uji T dapat dilihat bahwa skor signifikansi adalah 0,001. Karena skor signifikansi bernilai kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang pada indikator kecerahan untuk perawatan kulit wajah kering” diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi data di atas maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Perawatan Kulit Wajah Kering Tanpa Menggunakan *Face Mist* Ekstrak Bunga Telang Pada Kelompok Kontrol (X0)

Berdasarkan hasil analisis data kelembapan kulit wajah kering pada kelompok kontrol (X0), rata-rata skor yang diperoleh dari tiga sampel menunjukkan hasil berada dalam kategori kering. Pada kondisi awal, rata-rata kelembapan kulit adalah 32.3%, diikuti oleh skor perlakuan pertama sebesar 32.6%, perlakuan kedua 33.2%, perlakuan ketiga 32.9%, perlakuan keempat 32.9%, perlakuan kelima 31.3%, dan perlakuan keenam 30.4%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor dalam kelembapan kulit pada setiap tahapan perlakuan.

Perawatan kulit wajah pada kelompok kontrol dilakukan tanpa penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang, hanya dengan prosedur pembersihan wajah biasa menggunakan susu pembersih. Berdasarkan skor rata-rata kelembapan kulit yang tetap dalam kategori kering hingga akhir, dapat disimpulkan bahwa metode pembersihan saja tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah. Konsistensi hasil pada tiga sampel yang dianalisis semakin menguatkan kesimpulan bahwa perawatan yang dilakukan pada kelompok kontrol tidak efektif dalam memperbaiki tingkat kelembapan kulit kering. Kulit wajah kering yang dirawat tanpa menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang tetap menunjukkan kondisi kering dari awal hingga akhir penelitian, tanpa adanya perubahan signifikan dalam skor kelembapan.

Hal diatas menunjukkan bahwa kriteria penilaian pada indikator kelembapan kulit wajah tidak melebihi nilai 36%-55% yang dapat diartikan kondisi kelembapan kulit kering atau belum mencapai kondisi kulit normal (Jati, 2016).

Berdasarkan hasil analisis data kecerahan kulit wajah kering pada kelompok kontrol (X0), rata-rata skor yang diperoleh dari tiga sampel menunjukkan hasil yang konsisten berada dalam kategori kurang cerah. Pada kondisi awal, rata-rata kecerahan kulit adalah 11, diikuti oleh skor perlakuan pertama sebesar 11, perlakuan kedua 11.3, perlakuan ketiga 11, perlakuan keempat 11.3 perlakuan kelima 11.3 dan perlakuan keenam 11.7. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam kecerahan kulit pada setiap tahapan perlakuan. Konsistensi skor rata-rata yang tetap dalam kategori kurang cerah dari awal hingga akhir penelitian mengindikasikan bahwa metode perawatan yang digunakan pada kelompok kontrol tidak efektif dalam memperbaiki tingkat kecerahan kulit wajah.

Hal diatas menunjukkan bahwa kriteria penilaian pada indikator kecerahan kulit wajah tidak mencapai skor kurang dari 10 yang dapat diartikan kondisi kecerahan kulit wajah berada pada kondisi kulit kurang cerah atau belum mencapai kondisi kulit cerah (Sulastomo, 2013).

Pengaruh Penggunaan *Face Mist* Ekstrak Bunga Telang Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering Pada Kelompok Eksperimen (X1)

Berdasarkan hasil analisis data kelembapan kulit wajah kering pada kelompok eksperimen (X1), rata-rata skor yang diperoleh dari tiga sampel menunjukkan peningkatan hasil yang konsisten dalam kategori normal. Pada kondisi awal, rata-rata kelembapan kulit adalah 35,1%, diikuti oleh skor perlakuan pertama sebesar 34,6%, perlakuan kedua 38%, perlakuan ketiga 38%, perlakuan keempat 38,7%, perlakuan kelima 38,6%, dan perlakuan keenam 40,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kelembapan kulit pada setiap tahapan perlakuan dari kondisi kering meningkat hingga kondisi normal.

Peningkatan kelembapan kulit wajah setelah diberikan *face mist* ekstrak bunga telang disebabkan karena kandungan bunga telang yang dapat melembabkan kulit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Novelni, 2023) tentang kelayakan sediaan *face mist* bunga telang dinyatakan layak digunakan sebagai sediaan *face mist* bunga telang dikarenakan *face mist* bunga telang mengandung Flavonoid, vitamin C, dan uji pH yang bagus untuk kuit wajah kering. Hal ini sesuai dengan hasil perlakuan yang menunjukkan skor rata-rata ketiga sampel mengalami peningkatan di setiap perlakuan menuju pada kategori kulit yang normal.

Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kelembapan kulit pada penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang untuk perawatan kulit wajah kering dengan frekuensi perlakuan 3 kali 1 minggu selama 6 kali perlakuan, terbukti dengan hasil perlakuan yang telah dilakukan pada eksperimen menunjukkan bahwa pada perlakuan pertama hingga akhir sampel menunjukkan peningkatan kelembapan.

Berdasarkan hasil analisis data kecerahan kulit wajah kering pada kelompok eksperimen (X1), rata-rata skor yang diperoleh dari tiga sampel menunjukkan adanya perubahan skor kecerahan kulit wajah yang bervariasi selama proses perlakuan. Pada kondisi awal kulit wajah memiliki rata-rata skor 10,3 dengan kondisi kurang cerah, hasil perlakuan pertama rata-rata skor 10,3 dengan kondisi kurang cerah, hasil perlakuan kedua rata-rata skor 10,3 dengan kondisi kurang cerah, hasil perlakuan ketiga rata-rata skor 10,3 dengan kondisi kurang cerah, hasil perlakuan keempat rata-rata skor 9,6 dengan kondisi cerah, hasil perlakuan kelima rata-rata skor 10 dengan kondisi cerah dan hasil perlakuan keenam rata-rata skor 9.6 dengan kondisi cerah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kecerahan kulit pada setiap tahapan perlakuan. Peningkatan skor rata-rata dari kategori kurang cerah hingga kategori cerah mengindikasikan bahwa metode perawatan yang digunakan pada kelompok eksperimen efektif dalam memperbaiki tingkat kecerahan kulit wajah.

Hal diatas menunjukkan bahwa kriteria penilaian pada indikator kecerahan kulit wajah mencapai skor 9,6 yang dapat diartikan kondisi kecerahan kulit wajah berada pada kondisi kulit cerah (Sulastomo, 2013).

Perbedaan Pengaruh Hasil Penggunaan *Face Mist* Ekstrak Bunga Telang Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji T untuk mengevaluasi perbedaan pengaruh penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang terhadap perawatan kulit wajah kering, analisis tingkat kelembapan kulit wajah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh signifikan antara penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang dan perawatan tanpa *face mist* terhadap kelembapan kulit wajah. Analisis tingkat kecerahan kulit wajah menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,001, yang mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan dalam pengaruh penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang pada perawatan kulit wajah kering.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan kulit wajah yang hanya melibatkan pembersihan tanpa penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang tidak memberikan perubahan berarti baik terhadap kelembaban maupun kecerahan kulit wajah. Namun, penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang dalam perawatan kulit wajah kering menghasilkan perubahan pada indikator kelembaban dan secara signifikan meningkatkan tingkat kecerahan kulit wajah pada setiap tahapan perlakuan.

Peningkatan yang terukur dari kategori kurang cerah menjadi cerah pada kelompok eksperimen pada perlakuan ke-6 mengindikasikan bahwa metode perawatan menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang efektif dalam memperbaiki tingkat kecerahan kulit wajah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *face mist* ekstrak bunga telang memiliki potensi untuk diimplementasikan sebagai alternatif perawatan kulit wajah kering dalam aspek peningkatan kelembaban kulit dan kecerahan kulit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut : Perawatan kulit wajah tanpa menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang dengan 6 kali perlakuan pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan perubahan kondisi kulit wajah kering ke arah yang lebih baik dari awal penelitian hingga perlakuan akhir pada indikator kelembaban kulit wajah dan kecerahan kulit wajah. Perawatan kulit wajah dengan menggunakan *face mist* ekstrak bunga telang dengan frekuensi 3 kali dalam 1 minggu setelah 6 kali perlakuan pada kelompok eksperimen menghasilkan pengaruh perubahan pada indikator kelembaban dari kategori kering menjadi normal dan menghasilkan pengaruh perubahan yang signifikan meningkatkan tingkat kecerahan kulit wajah pada setiap tahapan perlakuan menuju kategori cerah. Uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan *face mist* ekstrak bunga telang memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kelembaban kulit wajah kering serta meningkatkan tingkat kecerahan kulit wajah, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil pada kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa *face mist* ekstrak bunga telang efektif digunakan sebagai alternatif perawatan kulit wajah kering untuk memperbaiki tingkat kelembaban dan kecerahan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Mutohharoh, E., Cindhy, P., & Auliya, P. (2020). Sistem Penjualan Produk Kecantikan Pada Relof Clinic Bekasi. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(1), 9–15.
- Fitriandita, A. R., Damayanti, D. A., Rachman, A., Ramadhan, M., Rianto, S., & Radianto, D. O. (2023). Analisis Kandungan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) sebagai Minuman Teh Anti Oksidan. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 252–258.
- Irianti, T. T., & Pramono, S. (2022). *Penuaan Dan Pencegahannya: Proses Faali Biokimiawi dan Molekuler*. Ugm Press.
- Jannah, M. (2020). *Upaya Orang Tua Dalam Membiasakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sejak Dini*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusumaningrum, S. D., & Muhimmah, I. (2023). Analisis Faktor dan Metode untuk Menentukan Tipe Kulit Wajah: Tinjauan Literatur. *J. Teknol. Inf. Dan Ilmu Komput*, 10(4), 753–762.
- Madikizella, F., & Astuti, M. (2022). Kelayakan Masker Tradisional Daun Kelor Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(3), 110–113.
- Mardhiyah, T. A., & Rosalina, L. (2023). Kelayakan Toner Wajah Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia Sinensis*) dan Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) untuk Perawatan Kulit

- Wajah Berjerawat. *MASALIQ*, 3(4), 501–511.
- Martina, R., & Minerva, P. (2019). Kulit Pisang Ambon Sebagai Masker Tradisional Untuk b Perawatan Kulit Wajah Kering. *Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 20–30.
- Nisviati, I., Wahyuningsih, W., & Astuti, P. (2017). Eksperimen pembuatan dodol lidah buaya dengan penambahan tepung ketan. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 9(2), 20-26.
- Nofia, D., & Astuti, M. (2023). Kelayakan Face Mist Dari Wortel (*Daucus Carota L*) Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9736-9744.
- Qona'ah, S., & Munanjar, A. (2021). Konstruksi Sosial Media Massa pada Iklan Lux Versi "Botanicals All-In-One Magical." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 107–114.
- Shaputra, R. K. (2013). Penerapan green marketing pada bisnis produk kosmetik. *Jurnal Jibeka*, 7(3), 47–53.
- Subegti, D. F., & Novelni, R. (2023). Kelayakan Face Mist Ekstrak Bunga Telang Untuk Kulit Wajah Kering. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 4(2), 24–34.
- Supriatna, A., Cahyani, B. R., Yanti, D., Afrina, D., Anzaini, F. D., Nurizha, N. P., Azzahra, S. S., & Yuniarsih, N. (2023). Literatur Review Artikel: Uji Efektivitas Antioksidan Ekstrak Bunga Saffron (*Crocus Sativus L.*) Dengan Metode DPPH Pada Sediaan Face Mist. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13348–13356.
- Tricamila, M. A., Adlina, S., & Agustien, G. S. (2024). Pemanfaatan Kulit Jeruk Bali (*Citrus maxima* (Burm.) Merr) sebagai Sediaan Face Mist. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 5(1), 21–30.
- Zahrah, A., & Lusiana, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Face Mist Wortel (*Daucus Carota L*) untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(6), 1–13.